

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah aspek yang membentuk individu menjadi pribadi yang dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya. Dengan pendidikan akan membentuk pemikiran yang cerdas dan berkarakter, serta agar menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan luas. Pendidikan tidak hanya sebagai media transfer ilmu, tetapi juga mempelajari terkait pembentukan nilai moral dan etika untuk membentuk kepribadian yang dapat melewati berbagai permasalahan.

Pembahasan tentang pendidikan tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berisi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk mengajarkan pengetahuan dan menjadi teladan bagi siswa dalam membentuk sikap dan perilaku yang positif.

Dalam pendidikan, terdapat rencana yang bisa dijalankan dalam proses pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa. Rencana tersebut adalah kurikulum. Dalam konteks ini, kurikulum memiliki peran sebagai alat yang strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Kurikulum tidak hanya menjelaskan terkait pedoman pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menjelaskan terkait rancangan

pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam beberapa tahun terakhir, telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas kurikulum melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi setiap satuan pendidikan untuk secara mandiri menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Peran guru dalam menerapkan kurikulum merdeka harus menyesuaikan diri untuk mengenal berbagai istilah baru dalam kurikulum merdeka seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), modul ajar dan profil pelajar pancasila. Istilah dalam kurikulum merdeka ini harus dipahami agar kurikulum dapat diterapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

Dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa fase untuk mencapai capaian pembelajaran, salah satunya Fase D untuk kelas 8. Untuk mencapai capaian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan teks-teks yang disesuaikan berdasarkan fase-fase yang ada. Berdasarkan kurikulum merdeka, pada fase D kelas 8 terdapat salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai yaitu mengenai teks pidato. Pembelajaran teks pidato penting dipelajari oleh peserta didik untuk bisa meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara formal.

Selain penerapan kurikulum, upaya yang bisa dilakukan dalam mencapai tujuan untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan komponen pembelajaran yaitu model pembelajaran pada proses pelaksanaannya.

Model pembelajaran dapat memengaruhi terhadap keberhasilan pembelajaran karena penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat memberikan pengaruh yang baik pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Joyce & Weil (Khoerunnisa, 2020:2) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk membantu kurikulum dalam membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dipilih oleh guru dengan menentukan model yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pemilihan model pembelajaran harus selaras dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong pembelajaran yang bermakna dan mengembangkan kompetensi secara holistik. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang ada dalam kurikulum merdeka, yaitu pendekatan saintifik yang mencakup tahapan-tahapan utama seperti mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi (*experimenting*), menalar (*associating*), mengomunikasikan (*communicating*).

Dalam pembelajaran menulis khususnya pada materi teks pidato, pendekatan saintifik sangat relevan. Pendekatan ini menuntut siswa tidak hanya memahami struktur pidato secara teoritis, tetapi juga mampu menyampaikan gagasan dengan makna yang kuat, logis, dan sesuai dengan audiens. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa diajak untuk aktif berpikir kritis dan kreatif dalam merumuskan ide, sehingga hasil tulisan mereka menjadi lebih efektif dan menarik.

Selain pendekatan saintifik yang telah dijelaskan, penerapan model pembelajaran yang tepat juga sangat penting untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran. Selain dari model pembelajaran yang direkomendasikan oleh pemerintah, salah satu model pembelajaran yang selaras dengan prinsip pendekatan dalam kurikulum merdeka adalah *Think Talk Write*. Model ini mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam (*Think*) tentang topik pidato yang akan mereka angkat, kemudian mendiskusikannya (*Talk*) bersama teman untuk memperkaya sudut pandang dan memperjelas argumen, dan akhirnya menuliskannya (*Write*) dalam bentuk teks pidato yang runtut dan meyakinkan. Melalui *Think Talk Write*, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis, tetapi juga kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan merefleksikan ide secara kritis sesuai dengan tujuan utama dari pembelajaran mendalam dalam Kurikulum Merdeka.

Setelah melaksanakan observasi dan wawancara bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 16 Kota Tasikmalaya yaitu bapak Drs. Achmad Chozin didapatkan permasalahan yang berfokus di bidang pembelajaran. Permasalahan yang dialami siswa yaitu pada materi teks pidato. Bapak Achmad menyampaikan permasalahan dalam pembelajaran teks pidato adalah sebagian besar peserta didik masih belum mampu dalam mengungkapkan ide ke dalam bentuk tulis terutama dalam penulisan kaidah kebahasaan teks pidato bagian penggunaan kata penghubung sebab akibat dan kata-kata yang menggambarkan isi pikiran sehingga mengakibatkan hasil tulisannya tidak maksimal.

Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman tentang kaidah kebahasaan teks pidato karena siswa sering fokus pada isi atau ide pokok pidato tetapi tidak memahami aturan kebahasaan termasuk kata penghubung sebab akibat. Penyebab lainnya dapat terjadi karena terbatasnya kosa kata yang dikuasai peserta didik, seperti belum mengenal kata-kata yang menggambarkan isi pikiran.

Pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas dirasa masih berpusat kepada pendidik karena guru menggunakan model pembelajaran langsung yaitu guru menjelaskan materi dengan cara berceramah, sehingga peserta didik tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan permasalahan lain yaitu peserta didik sering mengantuk dan bosan, lalu kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik pasif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, bapak Achmad menjelaskan bahwa proses penyampaian materi secara langsung tanpa menggunakan media selain buku paket seperti penggunaan *power point*. Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak dilibatkan untuk aktif dalam berdiskusi ketika proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran masih belum tepat digunakan pada saat proses pembelajaran karena penggunaan model pembelajaran mencakup rencana yang digunakan oleh guru seperti media yang digunakan, langkah pembelajaran, dan tujuan akhir yang akan dicapai.

Kesimpulannya dari penjelasan bapak Achmad adalah permasalahan ada pada penggunaan model pembelajaran yang masih belum tepat digunakan. Oleh karena itu, penulis berencana akan mengujicobakan model pembelajaran yang dapat membantu

peserta didik agar pada proses pembelajaran berlangsung dapat membuat peserta didik terlibat aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi untuk menangani permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Think talk write*. Model pembelajaran *Think talk write* adalah model yang cocok untuk keterampilan menulis karena terdapat tahapan proses berpikir yang mendalam agar siswa bisa membaca, memahami materi, dan mencatat, sehingga siswa bisa memperdalam pemahamannya terkait isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks pidato. Setelah proses berpikir, siswa diajak untuk berdiskusi dengan kelompoknya agar bisa saling bertukar ide dan pemahamannya. Dalam berdiskusi, melatih siswa untuk berbicara dalam kelompoknya agar meningkatkan kemampuan verbal dan dapat berkomunikasi dalam merumuskan ide sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan, serta untuk mendorong siswa agar aktif dan tidak pasif. Tahapan yang terakhir yaitu siswa menuliskan hasil diskusi dan menyusun dengan kalimat yang efektif dan sistemis sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang sudah dijelaskan.

Tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Think talk write* akan membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang mereka alami yaitu peserta didik yang masih belum mampu menuangkan ide atau pemikirannya ke dalam tulisan dan untuk mengatasi kurang aktifnya peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, model pembelajaran *Think talk write* adalah model yang cocok dalam membantu peserta didik pada keterampilan menulis karena dalam model ini terdapat

proses berpikir kritis, diskusi, dan penulisan terstruktur. Model ini cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa terutama dalam pembelajaran menulis pidato.

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Think talk write* dalam pembelajaran terbukti melalui penelitian yang telah dilakukan oleh Selvi Fibriani Putrianda (2022) dengan judul “*Efektivitas Model Pembelajaran Think Talk Write dalam Menyajikan Teks Iklan*” (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Diponegoro 5 Tahun Ajaran (2021/2022)). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Selvi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think talk write* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menyajikan teks iklan. Kebaruan dari penelitian yang penulis laksanakan yaitu terletak pada materi/fokus kajian, sampel atau objek penelitian, dan konteks waktu.

Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Heryadi (2014:48) mengemukakan, “Metode eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”. Metode eksperimen ini selaras dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk membuktikan model pembelajaran yang diterapkan berpengaruh atau tidak. Oleh karena itu, penelitian yang penulis lakukan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Menulis Teks

Kemampuan menulis teks pidato dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis teks pidato yang di dalamnya memuat isi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, struktur pidato, dan kaidah kebahasaan pidato. Struktur teks pidato yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Struktur teks bagian pembuka yang berisi salam pembuka, ucapan penghormatan, dan ucapan syukur. Struktur teks bagian isi yang berisi pengenalan isi dan rangkaian argumen. Struktur teks bagian penutup yang berisi kesimpulan/ Pernyataan ajakan, dan salam penutup. Kaidah kebahasaan teks pidato yaitu menggunakan kata-kata bujukan, menggunakan kata sapaan, menggunakan kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan isi yang dibahas, menggunakan kata penghubung sebab-akibat dan menggunakan kata-kata yang menggambarkan isi pikiran.



## 2. Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Menulis Teks Pidato

Model pembelajaran *Think talk write* yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu, model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks pidato yang di dalamnya memuat isi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, struktur pidato, dan kaidah kebahasaan pidato yang diterapkan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025. Tahapan model pembelajaran *Think talk write* yang penulis lakukan dimulai dengan tahap *think* yaitu peserta didik diberi suatu topik tentang teks pidato kemudian peserta didik diminta untuk berpikir secara individu terkait teks pidato dan membuat catatan penting seperti menentukan struktur dan kaidah kebahasaan yang ada pada teks pidato. Selanjutnya tahap *talk*, peserta didik dibagi menjadi kelompok yang berisi 3-4 orang dan saling berdiskusi untuk bertukar pikiran dalam mengerjakan masalah yang telah diberikan yaitu terkait hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis teks pidato yaitu tema, struktur dan kaidah kebahasaan. Tahap *write*, peserta didik menuliskan hasil dari diskusi kelompoknya yaitu menulis teks pidato yang sesuai dengan tema, struktur dan kaidah kebahasaan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan berpengaruh atau tidaknya

model pembelajaran *Think talk write* terhadap kemampuan menulis teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung teori-teori pembelajaran yang sudah ada khususnya model pembelajaran *Think talk write* dan teks pidato.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peserta didik dalam meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis teks pidato menggunakan model pembelajaran *Think talk write*.

##### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sebagai strategi dalam pemilihan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran teks pidato pada peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam rangka menambah wawasan terkait model pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, serta untuk bahan rujukan untuk sekolah dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien.